

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TALKING STICK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL JADID
MLANDINGAN SITUBONDO**

Winarto

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

winwinarto@gmail.com

Abstract : The Millennium Era progress technology is very influence science education and teaching reform, so be thinking of all the experts in education and teaching to meet people's expectations are so advanced. Functioning of national education to develop skills and form the time. And the civilization of the nation's dignity in the context of the intellectual life of the nation (Law No, 20, of 2003). The researchers' goal is 1. To know how the implementation of learning models Talking Stick Cooperative Study on the IPS(Economic) class VII grade school year 2011/2012 2. know presentation to the completeness MTs student Nurul Jadid Mlandingan Situbondo in cooperative learning models Talking Stick Type VII class in the subject IPS(economic) year 2011/2012. Student survey respondents MTs Nurul Jadid Mlandingan Situbondo class VII sampling purposively selected area. Data collected in the form of Deuteronomy Daily I and II and the interviews conducted during the study period.

Keywords : learning kooperatif talking stick, learning outcomes

Abstrak : Kemajuan Zaman Milenium teknologi sangat mempengaruhi reformasi ilmu pendidikan dan pengajaran, sehingga menjadi pemikiran para ahli di bidang pendidikan dan pengajaran untuk memenuhi harapan masyarakat yang begitu maju. Berfungsinya pendidikan nasional untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk jaman. Dan peradaban martabat bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan peneliti adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Kooperatif Talking Stick pada mata pelajaran IPS (Ekonomi) kelas VII tahun pelajaran 2011/2012 2. Mengetahui penyajian ketuntasan siswa MTs Nurul Jadid Mlandingan Situbondo dalam pembelajaran model kooperatif. Kelas VII Tongkat Berbicara pada mata pelajaran IPS (ekonomi) tahun 2011/2012. Responden survei siswa MTs Nurul Jadid Mlandingan Situbondo kelas VII sampling dipilih secara purposif. Data dikumpulkan dalam bentuk Ulangan Harian I dan II serta wawancara yang dilakukan selama masa penelitian.

Kata Kunci : pembelajaran talking stick kooperatif, hasil belajar

PENDAHULUAN

Di Era Milenium perkembangan kemajuan tehknoligi dalam ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi pembaharuan pendidikan dan pengajaran, sehingga jadi pemikiran bagi semua ahli pendidikan dan pengajaran dalam memenuhi harapan masyarakat yang sedemikian maju. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu. Serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No, 20, Tahun 2003).

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Upaya mencapai tujuan diatas perlu adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar, yang salah satunya adalah peran guru yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. oleh sebab itu, seorang guru disamping perlu meningkatkan bidang keilmuannya juga dituntut untuk terus mencari dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan Model pembelajaran Talking Stick.

Berdasarkan observasi kami pada saat wawancara dan meminta hasil belajar menampakkan bahwa siswa kelas VII MTs Nurul Jadid Mlandingan masih belum tuntas hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut adalah di bawah rata-rata 60 sedangkan kriteria ketuntasan belajar minimal adalah 65.

Model Talking Stick adalah mode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Talking Stick sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Teknis pelaksanaan metode Talking Stick sebagai mana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006 dapat digambarkan sebagai berikut :

- (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi,
- (3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku,
- (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru,
- (5) Guru memberikan kesimpulan,
- (6) Melakukan evaluasi, dan
- (7) Menutup pelajaran.

Perlu ditegaskan bahwa Model Talking Stick dalam kegiatan penelitian ini merupakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) dan Model Talking Stick pada mata pelajaran IPS(Ekonomi) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut kami berdiskusi dengan guru-guru IPS(Ekonomi) kelas VII tentang ketuntasan belajar sistem tersebut, maka dengan sementara yang bisa di terapkan adalah model pembelajaran tipe Talking Stick.

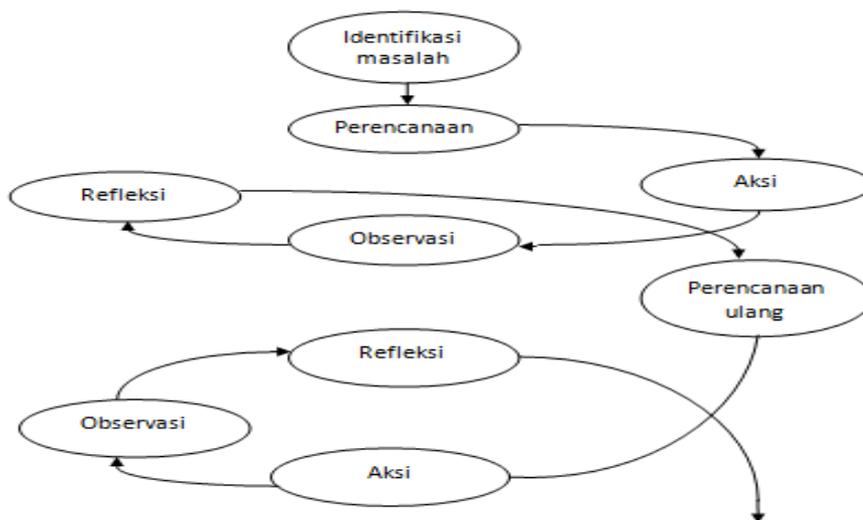
Tipe *Talking Stick* adalah salah satu pembelajaran model yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini

dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

METODE PENELITIAN

Sekolah yang digunakan untuk penelitian adalah MTs Nurul Jadid Mlandingan. MTs Nurul Jadid Mlandingan ini berlokasi di jalan Mlandingan Kabupaten Situbondo. Pertimbangan yang mendasari penelitian memilih tempat penelitian tersebut karena sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS(Ekonomi).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang langkahnya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Indikator dalam penelitian ini adalah apabila Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, ini akan tampak pada daya serap perorangan maupun klasikal, dengan ketentuan seorang siswa telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 65 , dan kelas tersebut ada $\geq 90\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 65 , dengan kata lain apabila kelas tersebut ada 49 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 2 siswa. Keempat fase tersebut merupakan satu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang digambarkan dengan sebuah spiral penelitian kelas seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



tim pelatih proyek PGSM, 2002:8

Prosedur Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I :

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 akan membahas tentang sistem pernapasan pada manusia, dengan tindakan–tindakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan dari segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran (RPP) atas materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran dan hal–hal yang berhubungan dengan tugas–tugas yang harus dilakukan oleh siswa.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyusun daftar kelompok siswa.
- 5) Membuat soal test uraian yang diberikan pada akhir tindakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan diberikan.
- 6) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Menyusun jadwal presentasi dari tiap–tiap kelompok yang tersaji dalam lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini. Diawali dengan kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan indikator hasil belajar, memberikan motivasi pada siswa agar mempelajari materi pelajaran dan lembar kerja siswa yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya guru menerapkan Model pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick . Hal–hal yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- 2) Guru menyampaikan materi pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara, kemudian

- memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi,
- 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku,
 - 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru,
 - 5) Guru memberikan kesimpulan,
 - 6) Guru memberi evaluasi
 - 7) Memberikan test untuk materi yang sudah disajikan guna untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mendokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru (peneliti) dan kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh guru bidang studi dan dua observer yang bertujuan untuk mengamati peneliti. kegiatan ini dilakukan secara konferenshif dengan memanfaatkan pedoman observasi.

Untuk mengetahui Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa ,dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

n = Jumlah Siswa yang Mempunyai Nilai ≥ 65

N = Jumlah Seluruh Siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini merefleksi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I, sebagai bahan untuk memperbaiki jalannya siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II:

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 akan membahas tentang peredaran darah pada manusia, dengan tindakan–tindakan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan dari segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran (RPP) atas materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick
- 2) Menyiapkan materi pelajaran dan hal–hal yang berhubungan dengan tugas–tugas yang harus dilakukan oleh siswa.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyusun daftar kelompok siswa.
- 5) Membuat soal test uraian yang diberikan pada akhir tindakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan diberikan.
- 6) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Menyusun jadwal presentasi dari tiap–tiap kelompok yang tersaji dalam lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- 2) Guru menyampaikan materi pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
- 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh

siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru

- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Guru memberi evaluasi
- 7) Memberikan test untuk materi yang sudah disajikan guna untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mendokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru (peneliti) dan kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh guru bidang studi dan dua observer yang bertujuan untuk mengamati peneliti. kegiatan ini dilakukan secara konferenshif dengan memanfaatkan pedoman observasi.

Untuk mengetahui Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa ,dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

n = Jumlah Siswa yang Mempunyai Nilai ≥ 65

N = Jumlah Seluruh Siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini merefleksi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II dan apabila tuntas maka tidak dilanjutkan dalam siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Ulangan Harian kelas VII pada saat sebelum penerapan strategi Talking Stick, dan sebagai dasar pijakan atau kondisi awal, terinci pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil ulangan harian kelas VII pada pra siklus

No	No. Induk	NAMA SISWA	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	0256	Kholifatul Jannah	80	√	
2	0257	Irfan Faqih	75	√	
3	0263	Waqi'rahman	50		√
4	0264	Sudarsono	55		√
5	0266	Syamsul Hadi	70	√	
6	0267	Ahmad Muntazula	60		√
7	0268	Nurul Wafaidah	63		√
8	0269	Hafufuddin	62		√
9	0271	Rahmadi	75	√	
10	0272	Abdul Hamid	60		√
11	0275	Lilik Yuliana	70	√	
12	0276	Faridatul Jannah	75	√	
13	0277	Nova Jalila	60		√
14	0278	Roisatul Jannah	55		√
15	0279	Sofiatun Hasanah	80	√	
16	0280	Susiana	63		√
17	0281	Aisyatur Rodiyah	76	√	
18	0282	Siti Munira	80	√	
19	0283	Sofi Rusdiyah	64		√
20	0284	Fitriyani	60		√
21	0285	Aida Lutfiah M	75	√	
22	0286	Mutmainnah	75	√	
23	0287	Suhati	74	√	
24	0288	Maimunah	55		√
25	0289	Ahmad Alkhan Lakoro	60		√
26	0290	Abdullah	80	√	
27	0291	Yayuk Sriyanti	80	√	
28	0292	Hadi	78	√	

29	0295	Fifin Nur Kholiyah	62		√
30	0296	Dian Murdhotillah	65	√	
31	0297	M. Abdus Salim	60		√
32	0298	Rudiyanto	68	√	
33	0299	Wildatul Muslimah	77	√	
34	0301	Siti Rohani	98	√	
35	0303	Farida	80	√	
Siswa Yang Tuntas				20	
Siswa Yang Tidak Tuntas					15
Presentasi Tercapai				57,14%	42,86 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 35 orang siswa mendapat ketuntasan belajar dengan rincian 1 orang siswa atau sebesar 2,56% siswa mendapatkan nilai dengan rentangan 90–100, sebesar 40% siswa atau 14 orang siswa mendapatkan nilai 75–85 sebanyak 5 orang siswa 14,29% siswa mendapatkan nilai 65–75, dan 15 orang siswa atau 42,86% siswa mendapatkan nilai dengan rentangan 65–55. Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 42,86% atau sebanyak 10 siswa orang yaitu mendapatkan nilai dengan rentangan 55–65.

Dengan kondisi seperti ini tentunya tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, harus segera diatasi. Karena apabila hal tersebut berlangsung terus menerus dapat dipastikan pembelajaran tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Kartodirdjo,2006). Permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran IPS, tidak cukup diatasi dengan sekedar merubah teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengajar. Sebagai alternatif solusinya, guru mata pelajaran harus merubah model (strategi dan model) beserta paradigma pembelajaran yang menjadi basisnya (Anita Lie,2002). Proses pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan dan dikembangkan secara lebih optimal, dalam pelaksanaannya guru mengembangkan materi dengan menyesuaikan kondisi lingkungan (Depdiknas,2002).

Sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan pada penelitian ini, yaitu pelaku ekonomi, maka peneliti menetapkan strategi pembelajaran tipe Talking Stick. Hal ini menyesuaikan pendapat Sudirman (1991;97), yang

menyatakan untuk menentukan pilihan metode mengajar yang digunakan perlu pertimbangan kesesuaiannya dengan tujuan yang dicapai. Dalam penentuan metode ini belum diketahui tentang cara pemilihan metode yang tepat, metode itu belum diketahui tentang cara pemilihan metode yang tepat, metode itu dapat dikatakan baik setelah diterapkan pada diri siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa, maka dengan pemilihan strategi pembelajaran dengan memilih model metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tabel 2. Hasil ulangan harian kelas VII pada siklus I

No	No. Induk	NAMA SISWA	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	0256	Kholifatul Jannah	80	√	
2	0257	Irfan Faqih	90	√	
3	0263	Waqi'rahman	98	√	
4	0264	Sudarsono	90	√	
5	0266	Syamsul Hadi	80	√	
6	0267	Ahmad Muntazula	96	√	
7	0268	Nurul Wafaidah	77	√	
8	0269	Hafufuddin	80	√	
9	0271	Rahmadi	80	√	
10	0272	Abdul Hamid	98	√	
11	0275	Lilik Yuliana	85	√	
12	0276	Faridatul Jannah	45		√
13	0277	Nova Jalila	55		√
14	0278	Roisatul Jannah	55		√
15	0279	Sofiatun Hasanah	96	√	
16	0280	Susiana	77	√	
17	0281	Aisyatur Rodiyah	98	√	
18	0282	Siti Munira	80	√	
19	0283	Sofi Rusdiyah	98	√	
20	0284	Fitriyani	55		√

21	0285	Aida Lutfiah M	50		√
22	0286	Mutmainnah	60		√
23	0287	Suhati	80	√	
24	0288	Maimunah	55		√
25	0289	Ahmad Alkhan Lakoro	50		√
26	0290	Abdullah	50		√
27	0291	Yayuk Sriyanti	85	√	
28	0292	Hadi	80	√	
29	0295	Fifin Nur Kholiyah	77	√	
30	0296	Dian Murdhotillah	80	√	
31	0297	M. Abdus Salim	50		√
32	0298	Rudiyanto	96	√	
33	0299	Wildatul Muslimah	77	√	
34	0301	Siti Rohani	98	√	
35	0303	Farida	80	√	
Siswa Yang Tuntas				25	
Siswa Yang Tidak Tuntas					10
Presentasi Tercapai				71,42 %	28,57 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 35 orang siswa mendapat ketuntasan belajar dengan rincian 8 orang siswa atau sebesar 22,85% siswa mendapatkan nilai dengan rentangan 90–100, sebesar 14,28% siswa atau 5 orang siswa mendapatkan nilai 75–85 sebanyak 12 orang siswa 34,28% siswa mendapatkan nilai 65–75, dan 10 orang siswa atau 28,57% siswa mendapatkan nilai dengan rentangan 65–55. Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 28,57% atau sebanyak 10 siswa orang yaitu mendapatkan nilai dengan rentangan 55–65.

Tabel 4. Perbandingan hasil belajar antara pra siklus dengan siklus I

Siklus	Nilai < 65	Nilai ≥ 65	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	15	20	69,14	57%
Siklus I	10	25	76,60	71%

Melihat hasil pada siklus I ketuntasan klasikal belum tuntas, maka masih diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II). Dengan tujuan hasil belajarnya ada peningkatan dari sebelumnya. Pada tahap ini semua persiapan dilakukan berdasarkan beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Tabel 5. Hasil ulangan harian kelas VII pada siklus II

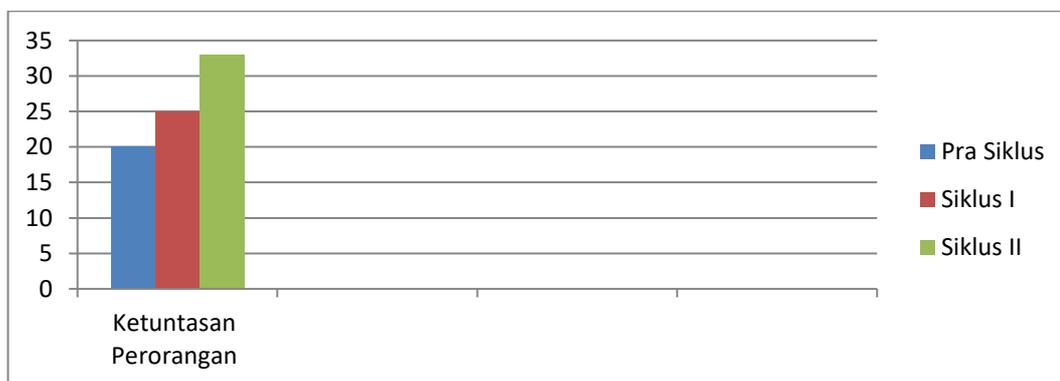
No	No. Induk	NAMA SISWA	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	0256	Kholifatul Jannah	96	√	
2	0257	Irfan Faqih	77	√	
3	0263	Waqi'rahman	98	√	
4	0264	Sudarsono	80	√	
5	0266	Syamsul Hadi	98	√	
6	0267	Ahmad Muntazula	96	√	
7	0268	Nurul Wafaidah	77	√	
8	0269	Hafufuddin	98	√	
9	0271	Rahmadi	80	√	
10	0272	Abdul Hamid	98	√	
11	0275	Lilik Yuliana	96	√	
12	0276	Faridatul Jannah	55		√
13	0277	Nova Jalila	98	√	
14	0278	Roisatul Jannah	80	√	
15	0279	Sofiatun Hasanah	98	√	
16	0280	Susiana	80	√	
17	0281	Aisyatur Rodiyah	98	√	
18	0282	Siti Munira	96	√	
19	0283	Sofi Rusdiyah	77	√	
20	0284	Fitriyani	98	√	
21	0285	Aida Lutfiah M	80	√	
22	0286	Mutmainnah	98	√	
23	0287	Suhati	80	√	
24	0288	Maimunah	98	√	

25	0289	Ahmad Alkhan Lakoro	96	√	
26	0290	Abdullah	77	√	
27	0291	Yayuk Sriyanti	98	√	
28	0292	Hadi	96	√	
29	0295	Fifin Nur Kholiyah	77	√	
30	0296	Dian Murdhotillah	98	√	
31	0297	M. Abdus Salim	60		√
32	0298	Rudiyanto	77	√	
33	0299	Wildatul Muslimah	98	√	
34	0301	Siti Rohani	96	√	
35	0303	Farida	77	√	
Siswa Yang Tuntas				33	
Siswa Yang Tidak Tuntas					2
Presentasi Tercapai				94,28 %	5,71 %

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 35 orang siswa mendapat ketuntasan belajar dengan rincian 20 orang siswa atau sebesar 57,14% siswa mendapatkan nilai dengan rentangan 90–100, sebesar 37,14% siswa atau 13 orang siswa mendapatkan nilai 75–85, 2 orang siswa sebesar 5,71% siswa mendapatkan nilai 55–65. Dengan demikian kelas tersebut dinyatakan ketuntasan belajarnya tuntas. Dengan demikian dibandingkan dengan pra siklus, siklus I dan II hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang meyakinkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada jenis grafik dan tabel perbandingan tersebut.

Grafik 1. Perbandingan ketuntasan belajar perorangan pada pra siklus, siklus I dan

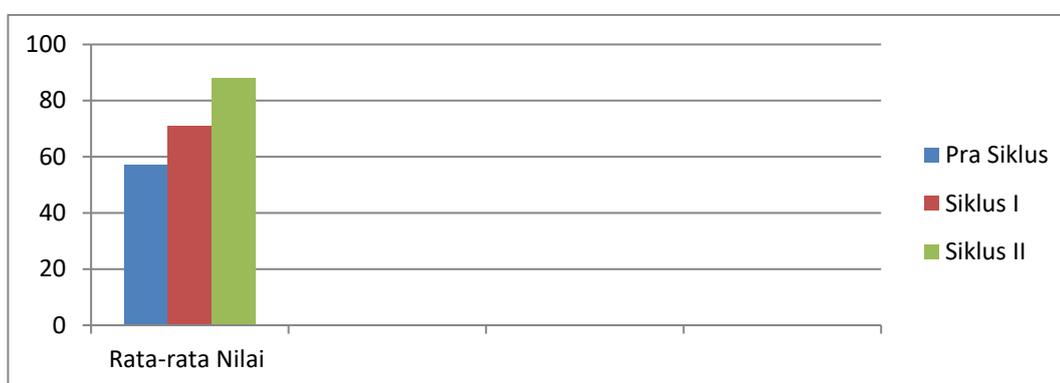
II



Grafik 2. Perbandingan ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus, siklus I, dan II



Grafik 3. Perbandingan rata-rata nilai pada pra siklus, siklus I, dan II



Bedasarkan hasil pengamatan sebelum tindakan siswa yang tuntas 49,28% dari siswa 33 secara klasikal dan siswa yang tidak tuntas 5,71% dari siswa 2 sehingga tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Pada saat ulangan harian pada pertemuan Siklus I diperoleh data dalam dua kali pertemuan 10 siswa yang tidak tuntas dan 25 siswa tuntas yang mengikuti ulangan harian karena siswa 10 tersebut memperoleh nilai < 65 dari skor 100 dan 25 siswa tuntas secara klasikal yang mencapai nilai > 65. siswa yang tuntas mencapai **49,28%** dan siswa yang tidak tuntas **5,71%** Hasil belajar siswa pada siklus I sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan pelajaran Tipe Talking Stick. Pada pertemuan Siklus II diperoleh data dalam dua kali pertemuan dan satu ulangan harian dari 33 siswa semua tuntas secara klasikal yang mencapai nilai >65. Siswa yang tuntas mencapai **94,28%**. Hasil belajar siswa pada siklus II sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan pelajaran Tipe Talking Stick. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian mulia sebelum tindakan dan dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan sebelum tindakan dan siklus I dan II hasil ulangan harian

T. Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jml Siswa	Presentasi	Jml Siswa	Presentasi	Jml Siswa	Presentasi
> 65	16	45.71%	25	71,42 %	33	94,28 %
< 65	19	54.30%	10	28,57 %	2	5,71 %
JUMLAH	35	100%	35	100%	35	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dalam peningkatan tersebut sudah sesuai dengan ketuntasan secara klasikal.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan dalam perbandingan peningkatan dri sebelum tindakan sampai dengan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkatan

Sebelum Tindakan	Siklus I	Tingkatan	Siklus II	Tingkatan
54.30%	71,42 %	17.12%	94,28 %	22.86%

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian tersebut diatas dapat diketahui bahwa penggunaan Model Pembelajaran tipe Talking Stick pada pembelajaran IPS(Ekonomi) di Kelas VII MTs Nurul Jadid Mlandingan, dapat diketahui dari hasil observasi partisipatif peneliti pada proses belajar mengajar berkenaan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan hasil belajar atau daya serap siswa dapat terlihat dari partisipasi dan keantusiasan siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Dari beberapa uraian diatas juga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas Model Pembelajaran tipe Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, semua siswa terlibat (mendapat peran), melatih kesiapan siswa, dan melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
2. Implementasi Model Pembelajaran tipe Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif sehingga dengan menerapkan model ini akan memudahkan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsini. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Situbondo
- [http ://blogspot.com/2009/10/metode pembelajaran](http://blogspot.com/2009/10/metode_pembelajaran). Diakses pada tanggal 13 Nopember 2010
- J. Mapes James. 2006. *Quantum Leap Thinking*. Surabaya. Surabaya: Ikon Teralitera
- J. Moleong Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Wahyudi Rohmadi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CV Arya Duta
- Nursalam, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Resum Materi. Situbondo
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sudrajat, Akhmad. *Peran Guru Dalam Proses Pendidikan*. (Online). (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/>), diakses pada tanggal 10 Oktober 2008)
- Suherman, Erman. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. (Online)(<http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/model->

[belajar-dan-pembelajaran berorientasi-kompetensi-siswa/](#), Diakses pada tanggal 11 Nopemeber 2010)

Syaiful Bahri, Djamara, dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tirtarahardja, Umar. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*. Jakarta: Prenata Media

Zainab Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widja